

**METODE PEMBIASAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI TKIT PELITA HATI MUNTILAN MAGELANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Chamid Ngabdullah
01410808

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chamid Ngabdullah
NIM : 0141 0808
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008



Yang menyatakan

Chamid Ngabdullah

NIM.: 0141 0808



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : 7 eks.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Chamid Ngabdullah
NIM	:	01410808
Judul Skripsi	:	METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI TKIT PELITA HATI MUNTILAN MAGELANG

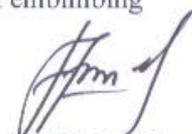
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/161/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBIASAAN
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI TKIT PELITA HATI MUNTILAN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAMID NGABDULLAH

NIM : 01410808

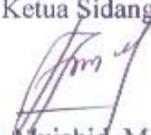
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 25 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

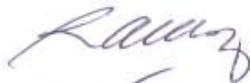
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II



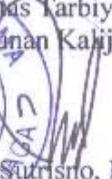
Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **18 SEP 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴿١١﴾

. “... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... “ *

* Al Qur'an in MS Word, Surat Ar Ra'd ayat 11.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**ALMAMETER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

CHAMID NGABDULLAH. Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Upaya pembentukan Karakter Islami di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang serta dukungan dan hambatan yang dihadapi. Hasil ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TKIT Pelita Hati Muntilan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam dan pengamatan. Analisa data dilakukan berdasarkan analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk pembiasaan yang diterapkan yaitu baca tulis Alquran, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran lagu Islami, Hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan infaq dan sodaqoh serta membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan pembiasaan sudah berjalan dengan baik karena pembiasaan tersebut masuk dalam kegiatan sehari-hari dan terjadwal dengan baik. (2) Karakter yang telah muncul dalam diri siswa melalui pembiasaan tersebut adalah ketaatan beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat. Hal yang menjadi dukungan adalah kesadaran guru sudah tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan program yang jelas. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut adalah minimnya dukungan orang tua, cara belajar siswa yang lamban, kebiasaan di rumah yang kurang baik serta tayangan atau kekerasan yang sering ditampilkan di media massa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ.
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur *alhamdulillah* penulis penjatkan ke hadirat *Allah Azza Wa Jala* yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya. Karena nikmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penasehat akademik
3. Bapak Drs. Mujahid M.Ag selaku sekretaris Jurusan PAI dan pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya di sela-sela kegiatannya yang padat..
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan dalam mengurus administrasi.
5. Ibu Santi Suyanah selaku kepala sekolah TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang beserta guru dan karyawan.

6. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dalam dana dan do'a (akhirnya...)
7. Teman-teman seperjuangan di PAI 05/01 : Ifer, Arie, ujie, Mohan, Latif, Ainun, Almaz, Ika, Nana, Ida, Mb' Nung dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Semua pihak yang telah memberikan partisipasinya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap, semoga amal kebaikan anda semua mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah Swt dengan doa *jazaakumullah khoiro jaza'*.

Akhirnya, kepada para pembaca, penulis mengucapkan selamat membaca. Penulis mengakui masih banyak kelemahan dan kekurangan pada skripsi ini, maka penulis membuka pintu kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga karya ini bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tanah air kita, amin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2008

Penulis



Chamid Ngabdullah
NIM. 01410808

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah.....	33
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40

BAB III : PELAKSANAAN Metode Pembiasaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.....	42
A. Metode Pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.....	42
1. Bentuk-bentuk Pembiasaan di TKIT Pelita Hati.....	42
2. Pelaksanaan Pembiasaan di TKIT Pelita Hati.....	42
B. Karakter yang dihasilkan melalui Pembiasaan di TKIT Pelita Hati.....	62
C. Faktor Pendukung dan Fakto Penghambat.....	67
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perkembangan Siswa.....	26
Tabel 2	: Daftar Guru.....	28
Tabel 3	: Daftar Siswa Berdasarkan Kelamin.....	31
Tabel 4	: Daftar Karyawan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV: : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun kejiwaan, akan tetapi dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan riil atas jasa-jasa faktor dari luar dirinya.¹ Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah anak, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang. Dalam psikologi, kemampuan dasar tersebut dikenal dengan *potensialitas* atau *disposisi*, yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *prepotensi reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).²

Pengembangan potensi-potensi tersebut dilaksanakan secara tidak sadar atau di luar kesadaran, seperti penindasan dan pemaksaan, dan ada pula yang dilakukan secara sadar dan gradual. Pengembangan diri manusia secara sadar menemukan wadah dan momen yang tepat yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tataran yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Didalamnya

¹ Susilaningih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, 1994), hal. 8.

² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.88.

terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi menuju *Insan Kamil*.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (baik di sekolah umum maupun madrasah) merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional. Akan tetapi tujuannya berbeda dengan Pendidikan Nasional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar rakyat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Eksistensi Pendidikan Agama Islam semakin kuat dari tahun ke tahun, apalagi setelah disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan agama. Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan PAI dapat tercapai.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak saat itu maupun pada usia selanjutnya. Hal ini disebabkan, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai yang lebih menonjolkan aspek nilai baik nilai Ketuhanan maupun nilai Kemanusiaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dan nilai

³ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), hal.16.

⁴ Khajjah Nurhayati, "*Metode Pembiasaan sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 4

kemanusiaan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup.

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building*, lemahnya pembangunan watak dan mental.⁵ Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obat terlarang, merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan moral, karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak yang terbentuk sejak usia dini akan sangat menentukan karakter bangsa di masa yang akan datang. Menurut Ratna Megawangi, otak manusia 90 persen dibangun sebelum anak memasuki usia tujuh tahun. Pada usia tersebut, sel-sel otak berkembang dan struktur karakter manusia dibangun. Usia dibawah tujuh tahun merupakan usia krusial untuk menanamkan fondasi, baik *foundation of learning* maupun fondasi untuk pembentukan karakter.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: : Kencana Prenada Media group, 2007) hal. 216.

Menurut Mustofa Bisri, pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan paling dasar dan paling penting.⁶ Oleh karena itu, dalam hal pembentukan karakter, Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mempunyai peran penting dan strategis dalam pembentukan karakter anak.

Suatu upaya agar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat efektif pada anak usia pra sekolah (TK) adalah dibutuhkan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.⁷ Dengan mengetahui dinamika perkembangan dan karakteristik anak, maka akan ditemukan metode yang tepat dan sesuai sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Metode Islam dalam membina anak kecil didasarkan pada dua hal, yaitu *Pertama*, segi teoritis yaitu dengan cara mendiktenya. *Kedua*, segi praktek yaitu dengan cara membiasakannya. Mengingat potensi seorang anak untuk menghafal dan membiasakan sesuatu begitu besar dibandingkan usia-usia lain, maka seorang pendidik harus mendiktenya dengan sesuatu kebaikan dan membiasakannya untuk melakukan kebaikan tersebut sejak kecil.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Pelita Hati yang berlokasi di Jalan Pemuda Barat No. 12 A Muntilan juga menggunakan metode pembiasaan sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak (peserta didik) untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya

⁶ Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami (Kata Pengantar)*, (Jakarta : PT Amzah, 2007), hal. IX.

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung : Mandiri Maju, 1995), hal.116.

dan atau akhlakul karimah. Sekolah juga mempunyai visi yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak yaitu untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan kebanggaan umat yang mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan sejak dini pada anak sehingga nantinya mempunyai karakter sholeh dapat tercapai⁸.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan diantaranya pemutaran lagu-lagu Islami, do'a sehari-hari, adab atau etika sehari-hari seperti mengucapkan salam, adab makan dan lain sebagainya.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini mencoba membahas tentang bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter Islami pada anak di TKIT Pelita Hati Muntilan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk dan Pelaksanaan metode Pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan dalam upaya pembentukan karakter Islami pada anak?
2. Karakter-karakter apa saja yang dihasilkan pada anak melalui metode pembiasaan tersebut?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di TKIT Pelita Hati?

⁸ Brosur penerimaan siswa baru TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang tahun ajaran 2008/2009

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan dalam upaya pembentukan karakter Islam pada anak.
- b. Untuk mengetahui karakter-karakter yang dihasilkan pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembiasaan di TKIT pelita Hati?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memperkaya khasanah kepustakaan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya anak usia pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang metode pembiasaan, khususnya tentang pembentukan karakter anak pada usia pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, bahwa skripsi yang diangkat oleh peneliti berjudul “Metode Pembiasaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan”,

sejauh pengamatan peneliti belum ada yang meneliti. Kendati demikian, buku atau karya ilmiah yang membahas tentang metode pembiasaan sudah ada, diantaranya:

Karya ilmiah berupa skripsi oleh Immawati⁹ dengan judul “Urgensi Teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam buku “ 7 Kebiasaan manusia yang Efektif”)”. Dalam skripsi ini dibahas tentang peran penting kebiasaan bagi pembentukan karakter remaja dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti membahas tentang pembentukan karakter pada anak usia pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak.

Selanjutnya Skripsi oleh Khajjah Nur Hayati¹⁰ dengan judul “Metode Pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bentuk dan pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta serta nilai-nilai yang dirasakan siswa. Karena penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka pembahasan tentang pembentukan karakter Islami pada anak usia pra sekolah tidak ditemukan.

⁹ Immawati, “*Urgensi teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku 7 Kebiasaan Manusia yang Efektif)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003, hal. 10.

¹⁰ Khajjah Nurhayati, *Metode Pembiasaan*, hal. 4.

Skripsi yang ditulis Eka Yuliana “Urgensi Metode Pembiasaan dalam Perilaku Keagamaan pada Anak (perspektif Pendidikan Islam). Dalam skripsi ini dibahas tentang urgensi metode pembiasaan dalam pendidikan Islam bagi anak disamping kedudukan beberapa metode yang lain. Dalam skripsi ini dibahas lebih banyak bagaimana pentingnya metode pembiasaan dalam pandangan pendidikan Islam tetapi tidak secara langsung diterapkan di lapangan dan melihat hasil yang sudah dicapai dengan metode pembiasaan tersebut¹¹.

Selain itu, ada buku dengan judul “Membentuk karakter Cara Islam”¹² karya Muhammad Anis Matta. Buku ini membahas tentang pembentukan karakter ditinjau dari perspektif Islam secara. Selanjutnya buku Soemarno Soedarsono berjudul “Character Building” = Membentuk Watak. ¹³ yang membahas secara luas tentang pembentukan watak pada manusia. Dalam kedua buku tersebut memang terdapat kesamaan dalam membahas tentang pembentukan karakter, namun pembahasan bagaimana metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter Islami pada anak usia pra sekolah tidak ditemukan.

Dari uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa judul skripsi yang diangkat berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah ada.

¹¹ Eka Yuliana, “ *Urgensi Metode Pembiasaan dalam Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Islam)*,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal.9

¹² Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta : Al-I’tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 10.

¹³ Soemarno Soedarsono, *Character Building : Membentuk Watak* (Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002), hal.11

Perbedaan tersebut yaitu Metode Pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter Islami anak lansung diterapkan dalam pembelajaran anak usia pra sekolah yang nantinya bisa dilihat dari karakter siswa yang tercermin dari tingkah lakunya dalam sekolah.

2. Kerangka teoritik

a. Metode Pembiasaan

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya bila dikaitkan dengan pendidikan Islam, metode diartikan sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui

Metode pembiasaan digunakan oleh Al-qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa

karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.¹⁴

Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan banyak definisi antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
- 2) Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh). ‘Hal’ disini mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatu tersebut berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.
- 3) Kebiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama.
- 4) Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berpikir dan menimbang.
- 5) Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syariat dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika yang muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk¹⁵.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah suatu perbuatan dan perkataan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2001), hal. 100-101.

¹⁵ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal.347

menimbulkan keadaan jiwa yang mempunyai dorongan untuk berbuat baik tanpa berpikir dan menimbang terlebih dahulu.

b. Karakter Islami

1) Pengertian Karakter Islami

Secara bahasa, karakter bermakna sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabi'at, watak. Sedangkan secara terminologi, karakter berarti kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi cirri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabi'at; watak.¹⁷ Oleh karena itu, karakter Islami bisa diartikan dengan kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

2) Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, Keimanan, Akhlak. Fiqh / Ibadah serta *Tarikh* / Sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹⁸ Kelima unsur

¹⁶ Asep Purnama Bachtiar, " Pendidikan Karakter di Perguruan Muhammadiyah", *www.suaramuhammadiyah.com dalam Google.co.id*, 2008, hal.1.

¹⁷ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), hal.389

¹⁸ Muhaimin, MA dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

pokok di atas berkaitan erat antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), Syari'ah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah. Syari'ah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Dalam hubungan dengan Allah SWT, direalisasikan melalui ibadah dalam arti *khass* (taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya direalisasikan melalui muamalah dalam arti luas.

Sedangkan akhlak merupakan sikap atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah dalam arti *Khass*) dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan aqidah yang kokoh. Tarikh Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim, dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermuamalah) dan

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah.¹⁹

3) Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai²⁰. Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan²¹.

Sedangkan nilai yang dimaksud disini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan dan ajaran agama.

Nilai yang besumber pada ajaran Islam ada 3, yaitu : nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

¹⁹ *Ibid*, hal. 80

²⁰ Murshal HM Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1976), hal.91

²¹ Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar juz I*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hal.113

a) Nilai Pendidikan Keimanan

Meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

b) Nilai Pendidikan Ibadah

Meliputi shahadat, shalat, zakat, puasa dan ibadah haji.

c) Nilai Pendidikan Akhlak

Meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak bernegara²².

4) Karakteristik Anak Muslim

Dari hasil penelusuran peneliti, tidak ditemukan literatur yang dapat digunakan untuk menguraikan tentang karakter Islami. Oleh karena itu, peneliti mencari padanan kata yang bisa digunakan sebagai ganti yaitu karakteristik anak muslim. Menurut Muhammad Said Mursi dalam Buku "*Seni Mendidik Anak*" yang diterjemahkan oleh Gazira Abdi Ummah, disebutkan beberapa kriteria atau karakteristik yang harus dimiliki seorang anak muslim, yaitu sebagai berikut:²³

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Cet.I*, (Yogyakarta: LPII, 2001), hal.6.

²³ Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Penerjemah : Bazira Abdi Ummah, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2003.

a) Akidah yang baik

Meliputi: (1) Iman kepada Allah

(2) Iman kepada Malaikat

(3) Iman kepada Kitab Allah

(4) Iman Rasul

(5) Iman kepada Hari Akhir

(6) Iman kepada Qadha dan Qadar

b) Ibadah yang benar

Meliputi: (1) Bersuci

(2) Shalat

(3) Puasa

(4) Latihan zakat dengan bershadaqah

c) Akhlak yang kuat

Meliputi: (1) Jujur

(2) Amanat

(3) Tidak memata-matai

(4) Ar Rahmah (kasih sayang)

(5) Terus terang dan berani

(6) Tawadhu'

(7) Rendah hati

(8) Tolong menolong

(9) Mampu menahan amarah

- d) Kedewasaan
- e) Sehat jasmani dan rohani
- f) Berguna bagi orang lain
- g) Menjaga atau memanfaatkan waktu
- h) Mandiri (usaha sendiri)
- i) Mampu bekerja
- j) Teratur dalam segala urusan

Sedangkan menurut Ratna Megawangi dalam artikel "*Menyemai Benih Karakter Anak*", ada sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- 3) Kejujuran
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan

c. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

1) Anak pra sekolah

Menurut Syamsu Yusuf, Anak pra sekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun.²⁴ Hal ini berbeda dengan pendapat *Bichler dan snowman* yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun, dimana anak usia tersebut adalah usia dimana anak mengalami perkembangan pesat baik fisik maupun kejiwaannya. Adapun tugas perkembangan anak-anak pada usia ini adalah mengembangkan keterampilan fisik, sosial dan mengembangkan sikap sehat tentang dirinya serta mengembangkan hati nurani (*conscience*), moral dan nilai-nilai.²⁵

2) Aspek Perkembangan Anak Pra Sekolah

a) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, pengembangan kognitif pada usia ini berada pada periode pra operasional (2-7 tahun) dengan ciri perkembangan secara *semiotik* dan perkembangan pemikiran *intuitif*. Adapun pemikiran *semiotik* yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan sesuatu obyek. Sedangkan pemikiran *intuitif* adalah pemikiran dimana anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan berfantasi tentang

²⁴ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

²⁵ *Ibid*, Hal. 68.

berbagai hal. Dan hal tersebut diungkapkan melalui simbol baik kata-kata, gambar atau peristiwa.

b) Perkembangan Emosi

Menurut *Hetherington dan Parke* yang dikutip oleh Moeslihatun, emosi adalah kemampuan mengomunikasikan dan kebutuhan suasana hati untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.²⁶

Perkembangan emosi anak pra sekolah dikendalikan oleh dua faktor yaitu proses pematangan dan proses belajar. Pada proses pematangan yaitu melalui pengembangan kognitifnya terutama daya khayalnya, sedang dalam proses belajar yang dapat menunjang perkembangan emosi anak dilakukan dengan cara meniru (*learning by imitation*), anak bereaksi dengan emosi dan ekspresi yang sama dengan orang yang diamati.

c) Perkembangan Sosial

Masa pra sekolah dikenal sebagai "*usia pra gang*", karena pada usia ini anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial. Pada usia 2-6 tahun ini anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan

²⁶ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

bermain²⁷. Dalam periode ini, anak belajar berinteraksi, berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, meningkatkan toleransi sosial dan berperan aktif untuk memberi kontribusi bagi kelompoknya.

d) Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak usia pra sekolah memiliki pertimbangan moral yang bersifat obyektif, artinya dalam memberikan pertimbangan moral, anak usia ini melihat suatu tingkah laku hanya dari segi tingkah laku itu sendiri. Perbuatan salah atau benar ditentukan oleh pertimbangan berdasarkan konsekuensi dari perbuatan itu sendiri. Selain itu, perkembangan moral pada usia pra sekolah ini ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma dan aturan yang berlaku.

e) Perkembangan Agama.

Pada usia 2-7 tahun, pengalaman keagamaan terbentuk melalui pembiasaan perilaku dan penyerapan terhadap semua sikap dan perilaku keagamaan dari orang-orang terdekat.²⁸ Kekayaan pengalaman keagamaan anak tergantung pada kedua hal tersebut, serta pada informasi keagamaan yang terserap melalui cerita. Selain itu, usia ini juga ditandai dengan

²⁷ John Gothman, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Penerjemah : T. Hermajaya (Jakarta : Gramedia, 1998), hal. 261.

²⁸ Susilaningsih, *Perkembangan*, hal.7.

berkembangnya daya fantasi secara luar biasa, sehingga teladan tentang sikap dan perilaku yang disampaikan dalam bentuk cerita atau melalui sejarah nabi-nabi, akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberi bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.

d. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter

Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, maka kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus-menerus secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kebiasaan juga bisa diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Pada awalnya, perbuatan ini terjadi melalui pertimbangan dan perencanaan dan karena perbuatan ini dilakukan secara berulang-ulang maka perbuatan-perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan. Selanjutnya, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan melekat dalam diri pelaku dan akan menjadi karakter.

Karakter terbentuk dari luar. Karakter terbentuk dari *asimilasi* dan *sosialisasi*. *Asimilasi* menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan *sosialisasi* menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter.²⁹

²⁹ Jalaludin, Psikologi *Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal 181.

Pembentukan karakter seseorang (terutama peserta didik) bersifat tidak alamiah, sehingga dapat berubah dan dibentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kaidah umum dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut :³⁰

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap.
- 2) Kaidah kesinambungan, artinya perlunya latihan yang dilakukan secara terus menerus.
- 3) Kaidah momentum, artinya penggunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
- 4) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- 5) Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dilakukan seorang diri.

Menurut Ratna Megawangi, pendiri sekolah karakter di Bogor dalam artikel berjudul "*Menyemai Benih Karakter Anak*" menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter anak, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi, sebagai berikut :

³⁰ Muhammad Anis Mata, *Membentuk*, hal. 69-70.

- 1) Anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.
- 2) Anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya anak tak mau berbohong karena mengetahui bahwa berbohong itu perbuatan buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan.
- 3) Anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukan kebajikan tersebut.³¹

Pembiasaan-pembiasaan merupakan cara untuk *mengkristalisasikan* nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam upaya *mengkristalisasikan* nilai-nilai agar menjadi karakter mereka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap *Compliance*, yaitu tahap pembiasaan kepada kebaikan, kepatuhan kepada kebenaran. Kebiasaan-kebiasaan baik dalam tindakan dan ucapan semisal terima kasih, maaf, tolong, silahkan, dan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran muncul bahkan bermula dari keluarga di rumah serta guru di sekolah. Disini juga berlaku ganjaran dan hukuman (*reward dan punishment*).
- 2) Tahap Identifikasi, yaitu anak mulai mengidentifikasi dirinya dengan kebaikan serta pelaku kebaikan. Misalnya ketika anak melihat sesuatu yang kotor lalu berkata: "ih...jorok", maka dalam

³¹ Muhammad Ridwan, "Menyemai Benih Karakter Anak", www.adzzikro.com dalam *google.co.id*, 2008, hal.1.

diri anak terdapat rasa senang terhadap sesuatu yang telah dibiasakan padanya dan berusaha untuk menerima hal tersebut sbagai sesuatu keniscayaan.

- 3) Tahap *Kristalisasi* nilai, yaitu tahap akhir yang dituju didalam pembentukan karakter, yaitu ketika anak sudah menjadikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran itu sebagai bagian dalam kehidupannya³².

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut *Bogdan* dan *Taylor* sebagaimana dikutip *Lexy J. Moleong* yaitu: "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu teori behavioristik yang mencakup teori *Classical Conditioning* dan teori *Operant Conditioning*. Teori *Classical Conditioning* yang dikemukakan oleh *Ivan Petrovich Pavlov* yang terkenal

³² M. Darwis Hude, "Melacak Peran Strategis Keluarga Batih", *www.PTIQjakarta.co.id* dalam *Google.co.id*, 2008

³³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.3.

dengan nama Pavlov. Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditioning) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan anak belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar adalah adanya latihan yang kontinyu atau terus menerus. Sedangkan teori operant conditioning dikemukakan oleh Skinner yang berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku. Teori operant conditioning berpendapat bahwa suatu proses penguatan perilaku operant yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat diulang kembali atau menghilang sesuai keinginan. Perilaku yang dilakukan biasanya menghasilkan dampak dan konsekuensi. Perilaku atau aktivitas yang dilakukan berdampak menyenangkan (positif) maka akan cenderung diulangi daripada perilaku atau aktivitas yang berdampak tidak menyenangkan (negatif).

3. Subyek penelitian

Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu orang yang oleh karena syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka informan kunci dari penelitian ini adalah guru pengasuh TKIT Pelita Hati yang dianggap paling mengetahui tentang metode pembiasaan dan pelaksanaannya dalam upaya pembentukan karakter Islami pada anak didik. Subjek selanjutnya yaitu orang-orang yang berhubungan dengan TKIT Pelita Hati, yaitu Kepala Sekolah, siswa dan karyawan.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴ Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembiasaan di TKIT Pelita Hati
- 2) Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses belajar

b. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) yakni komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau sampel.³⁵ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara terpimpin dengan tidak terpimpin. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang dijawab secara bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, apabila mendapati kekurangjelasan jawaban maka diajukan pertanyaan tambahan.

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 174.

Tehnik ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri dan perkembangan TKIT Pelita Hati dengan mewawancarai Kepala Sekolah. Kemudian peneliti gunakan untuk *interview* dengan guru pengasuh untuk mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk pembiasaan
- 2) Pelaksanaan pembiasaan
- 3) Karakter-karakter yang dihasilkan tertanam pada siswa.
- 4) Faktor dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan metode pembiasaan.

c. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki sumber-sumber data berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah ilmiah dan sebagainya.³⁶ Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang sebagai objek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis non statistik* atau *analisis deskriptif kualitatif*. Metode ini

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 148.

digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.³⁷

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan *analisis interaktif*, sebagaimana yang dikembangkan *Miles dan Huberman*. Analisis tersebut dari tiga analisis yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusun laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini, analisis data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa faktor penelitian. Selanjutnya, ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut tetapi dalam satu kerangka komprehensif.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Psikologi UGM Press, 1987), hal.4

Ilustrasi dari prosedur ini adalah peneliti mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan data tanya jawab responden. Dari informasi yang diterima tersebut sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara sedang berlangsung maupun sudah berakhir atau disebut proses wawancara mendata.

Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing. Terakhir, dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari 4 bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum TKIT Pelita Hati yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan yang meliputi bentuk pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan, beberapa karakter yang diharapkan, dan hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan pembiasaan dan usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Bab keempat, berisi penutup meliputi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang adalah Baca Tulis alqur'an, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran lagu Islami, hafalan do'a sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan infaq dan sodaqoh serta membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan pembiasaan tersebut sudah berjalan dengan baik karena sudah terjadwal secara sistematis,.
2. Karakter yang dihasilkan dari pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang diantaranya, Ketaatan dalam beribadah, tolong menolong dan kasih sayang kepada sesama, suka akan kebersihan dan hidup sederhana. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan yaitu kesadaran guru dalam mengajar yang tinggi, sarana prasarana yang memadai dan program pembiasaan yang jelas dan terjadwal.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan adalah kesadaran mengajar guru yang tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta program yang jelas dan terjadwal. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan adalah kurangnya dukungan orang tua, cara belajar siswa yang lamban, kebiasaan di rumah

yang kurang baik dan tayangan atau berita yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

B. Saran

Mengingat pentingnya pembiasaan bagi pembentukan karakter dan pribadi siswa, dengan ini penulis kemukakan beberapa saran yang berkenaan dengan masalah tersebut di atas:

1. Pelaksanaan pembiasaan di TKIT Pelita Hati yang telah berjalan agar ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas dengan menambah jenis pembiasaan, sedangkan segi kualitas dengan memanfaatkan media pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak monoton.
2. Pihak sekolah perlu lebih meningkatkan "*home visit*" atau kunjungan ke rumah orang tua agar tercipta hubungan dan kerjasama yang lebih baik, agar tidak terjadi pertentangan antara kebiasaan yang diterapkan di sekolah dengan kebiasaan yang ada di rumah.
3. Bagi orang tua, perlu diingat bahwa apa yang telah ditunjukkan oleh putra-putrinya merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, agar karakter tersebut dapat terbentuk secara sempurna dalam diri anak maka perlu terus dilakukan pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada ALLah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kejanggalan dan kekurangan, hal ini keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Saran-saran yang penulis ungkapkan dalam skripsi ini dapat dijadikan koreksi dan bahan pertimbangan bagi warga TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.

Meskipun skripsi ini tersusun dalam kesederhanaan, penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan suatu manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 2001.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- Asep Purnama Bachtiar, "Pendidikan Karakter di Perguruan Muhammadiyah", www.suaramuhammadiyah.com dalam google.co.id, 2008.
- Gothman John, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Penerjemah : T. Hermaya, Jakarta : Gramedia, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000.
- Haidar Putra Davlay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT. Amzah, 2007.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Immawati, Urgensi Teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi pemikiran Stephen R. Covey dalam buku 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- John M.Ortiz, *Nurturing Your Child with The Music*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung : Mandiri Maju, 1995.
- Khajjah Nurhayati, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi nilai Ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Darwis Hude, "Melacak Peran Strategis Keluarga Batih", www.PTIQjakarta.co.id dalam Google.co.id, 2008.

- Miftah Faridh, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka, 1991.
- Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Muhaimin, MA dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Ghalib, "Kesalehan dalam perspektif Al qur'an", www.Depag.web.id dalam google.co.id
- Muhammad Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Penerjemah : Bazira Abdi Ummah, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2003.
- Muhammad Ridwan, "Menyemai Benih Karakter Anak", www.adzzikro.com dalam google.co.id, 2008.
- Murshal HM Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1976.
- Soemarno Soedarso, *Character Building : Membentuk Watak*, Jakarta : Elek Media Komputindo, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidz, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta : Al I'tishom cahaya umat, 2004
- Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : PT Amzah, 1995.
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Psikologi UGM Press, 1987.
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Wahyudi, *Program Pendidikan Untuk Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta : Grasindo, 2005

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1994.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana keadaan lingkungan TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
4. Bagaimana guru pengasuh membimbing dan mengkoordinasi kegiatan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
5. Bagaimana guru pengasuh membimbing dan mengkoordinasi kegiatan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
6. Bagaimana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru dalam kegiatan pembiasaan?

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdiri dan latar belakang berdirinya TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
 - b. Bagaimana perkembangan siswa dari tahun ketahun?
 - c. Bagaimana menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi guru maupun siswa.
-

2. Guru Pengasuh

- a. Apa saja bentuk kegiatan siswa saat di kelas?
- b. Apa bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
- c. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
- d. Bagaimana guru pengasuh membimbing dan mengkoordinasi kegiatan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?
- e. Bagaimana guru pengasuh menghadapi siswa yang tidak mau mengikuti dan atau kurang berminat terhadap kegiatan pembiasaan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?

C. Pedoman Dokumentasi

1. *Bagaimana struktur organisasi di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?*
 2. *Bagaimana jumlah guru, karyawan dan siswa di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?*
 3. *Bagaimana tujuan, visi dan misi sekolah di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?*
 4. *Bagaimana tugas kepala sekolah, guru dan karyawan di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?*
 5. *Bagaimana keadan sarana dan presarana di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang?*
-

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa , 5 Agustus 2008
Jam : 09.00-09.30
Lokasi : TKIT Pelita Hati
Sumber data : Bu Santi Suyanah

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah sekaligus pengajar di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk-bentuk Pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembiasaan yang diterapkan di TKIT Pelita Hati antara lain sebagai berikut : baca tulis Alquran, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran lagu Islami, Hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan infaq dan sodaqoh serta membuang sampah pada tempatnya.

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu , 6 Agustus 2008
Jam : 07.30-12.00
Lokasi : TKIT Pelita Hati, Masjid
Sumber data : Kegiatan Pembiasaan

Deskripsi data :

Peneliti sampai di sekolah ketika para siswa mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua mereka. Terdengar lagu Tuhanku yang sedang diputar menyambut kedatangan para siswa. Kegiatan pembiasaan yang diikuti pada hari ini peneliti adalah tentang baca tulis alquran, shalat dhuhur berjamaah, pemutaran lagu Islami, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam dan adab makan dan minum. Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah untuk meminta ijin ikut dalam kegiatan pembiasaan. Dari hasil pengamatan penulis diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan sudah terjadwal dengan baik dan berjalan dengan cukup lancar. Para siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan minum susu. Pada saat acara minum susu, anak begitu menikmati acara itu. Susu yang diberikan waktu itu adalah susu coklat. Sebelum diminum, anak dibiasakan untuk berdo'a dan diajari tentang adab minum susu yang baik. Pada saat makan juga meriah, anak juga dibiasakan untuk beroa dan setelah itu guru menerangkan cara atau adab makan yang sesuai dengan Islam.

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Kamis , 7 Agustus 2008
Jam	: 11.00 -13.00
Lokasi	: TKIT Pelita Hati
Sumber data	: Kegiatan Pembiasaan

Deskripsi Data :

Hari ini merupakan lanjutan dari observasi kemarin. Pembiasaan yang diamati adalah tentang adab di masjid, sholat dan membuang sampah pada tempatnya. Peneliti sampai di sekolah ketika para siswa sedang makan siang. Peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Para siswa dengan penuh suka cita membuang plastic pembungkus buah di keranjang plastic yang sudah disediakan. Pada jam 12.00 siswa mulai bersiap untuk melaksanakan sholat bersama di masjid. Jarak antara masjid dan sekolah sekitar 200 meter.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Agustus 2008
Jam : 11.00 -13.00
Lokasi : TKIT Pelita Hati
Sumber data : Kepala sekolah

Deskripsi Data :

Pada saat peneliti menemui Ibu Santi Suyanah yang menjabat kepala sekolah sekaligus guru, beliau sedang mengobrol dengan Ibu Siti Masruroh. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan Tanya jawab mengenai apa yang menjadi dukungan dan hambatan dalam pembiasaan di sekolah. Beberapa hal yang menjadi dukungan adalah kesadarn guru sudah tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan program yang jelas. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut adalah minimnya dukungan orang tua, cara belajar siswa yang lamban, kebiasaan di rumah yang kurang baik serta tayangan atau kekerasan yang sering ditampilkan di media massa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chamid Ngabdullah
NIM : 01410808
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 23 Februari 1983
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Bejen wanurejo Borobudur Magelang Jawa tengah
Nama Orang Tua : Ayah : Margiyono
Ibu : Djuminarti
Riwayat Pendidikan :

- a. TK Roudhotul Athfal lulus tahun 1989
- b. MI Roudhotul Athfal Bejen lulus tahun 1995
- c. MTsN Borobudur lulus tahun 1998
- d. MAN Magelang lulus tahun 2001
- e. UIN Sunan kalijaga masuk tahun 2001